

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan sebagian penelitian sebelumnya yang membantu peneliti pada saat melakukan penelitian:

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
1.	Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pada Sariadi Wahana Jasa di Surabaya. Peneliti: Rusli & Indriyani (2013)	pengelolaan perusahaan keluarga PT. Sariadi Wahana Jasa di Surabaya, mendeskripsikan lingkungan internal dan eksternal perusahaan, melakukan analisis SWOT, dan menentukan formulasi strategi pengembangan usaha.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Sariadi Wahana Jasa telah menjalankan fungsi bisnis yang meliputi <i>planning</i> , <i>organizing</i> , <i>actuating</i> , dan <i>controlling</i> pada aspek sumber daya manusia, kegiatan pemasaran, keuangan, dan kegiatan produksi/operasional senantiasa menjalankan fungsi bisnis tersebut.
2.	Analisis Pengendalian Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba pada PT. Cakra Berlian Utama Muara Enim. Peneliti: Heryati & Asmawati (2020)	Pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan laba pada PT. Cakra Berlian Utama Muara Enim.	Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 total realisasi biaya selalu lebih kecil dari total anggaran yang direncanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional sudah baik.

3.	Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Dana Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT.Bank Muamalat Indonesia TBK). Peneliti: Midaliyah dan Yudiana (2021)	Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Dana Terhadap Laba Bersih.	Kuantitatif Deskriptif	menyatakan bahwa pendapatan pengelolaan dana dan laba bersih memiliki hubungan yang berbanding lurus yang artinya apabila pendapatan pengelolaan dana meningkat maka laba bersih akan meningkat pula. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan pengelolaan dana berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
4.	Analisis Pengelolaan Operasional Perusahaan Jasa Forwarder PT Kharisma Jasa Gemilang. Peneliti: Wanudjaya (2017)	memperbaiki sistem operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan manage risiko yang mungkin terjadi dalam proses operasional perusahaan.	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa proses bisnis perusahaan masih bisa berjalan dengan baik meskipun masih memiliki kendala.
5.	Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT Jalan Tol Seksi Empat. Peneliti: Oktaviani dkk. (2019)	Menganalisa tentang penggunaan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Jalan Tol Seksi Empat.	Kuantitatif deskriptif	Temuan menarik kesimpulan bahwa biaya operasional pada PT Jalan Tol Seksi Empat mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga keuntungan

				perusahaan semakin meningkat pula setiap tahunnya.
6.	Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. Peneliti: Ningsih & Epi (2021)	Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan dan berdampak pada laba bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan periode 2018.	Kuantitatif deskriptif	Penelitian tersebut menyatakan bahwa laba bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan mengalami peningkatan yang baik dalam setiap periodenya, hal tersebut diiringi dengan menurunnya biaya operasional sehingga membawa pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.
7.	Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Profit Perusahaan CV. Bosch Cakrawala Sembada Musi Banyuasin. Peneliti: Oktariansyah (2019)	Analisa pengendalian biaya operasional dengan membandingkan anggaran biaya operasional dengan realisasi biaya operasional.	Kualitatif	Dalam kajian tersebut menyatakan pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan mengalami realisasi anggaran yang lebih besar daripada yang dianggarkan sehingga hal tersebut mengurangi total laba yang seharusnya didapatkan oleh perusahaan. Dan pada tahun 2018 perusahaan mengalami realisasi anggaran yang lebih kecil

				daripada yang dianggarkan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan.
8.	<i>Value Driver and Its Impact on Operationa Provit in Construction Company</i> Peneliti: Vitkova dkk. (2017)	<i>it will be examined the impact of the change in the value driver on the operating profit.</i>	Qualitative	<i>Determination of revenues and costs was based on an analysis of their level in the reporting period 2010 -2014. It is clear that the highest positive and negative impacts always have the highest percentage changes in revenue, but it is debatable that the revenue increase of 5% has led to a higher absolute value of the impact on the operating result than a 5% decrease in sales.</i>

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1 Akuntansi Biaya

2.2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2016) akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafisan terhadapnya. Menurut Siregar (2015) akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisisan,

perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan untuk proses pelaporan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu perusahaan untuk menghasilkan produk ataupun jasa.

2.2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam membuat pengendalian dan perencanaan terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan dengan tepat dan teliti. Berikut adalah tiga tujuan pokok akuntansi, menurut Mulyadi (2014):

a. Perhitungan Kos Produk

Perhitungan kos produk dalam akuntansi biaya bertujuan untuk mencatat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung.

b. Pengendalian Biaya

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi satuan produk harus dikendalikan sepenuhnya dengan perhitungan biaya yang seharusnya. Apabila biaya seharusnya telah ditetapkan, disini akuntansi biaya berperan dalam mengawasi apakah biaya yang dikeluarkan perusahaan sudah sesuai dengan biaya yang seharusnya. Informasi biaya yang dikeluarkan tersebut akan dilakukan

analisis, disini peran akuntansi biaya berguna dalam melakukan analisis mengenai terjadinya selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya seharusnya.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus dalam akuntansi biaya berhubungan langsung dengan informasi biaya di masa yang akan datang.

2.2.1.3 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2015) biaya merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan, dapat diukur dengan satuan uang untuk periode yang telah atau akan terjadi dengan tujuan tertentu. Menurut Sujarweni (2015) biaya (*cost*) dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat dihitung dengan satuan uang dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan baik yang sudah ataupun belum terjadi/baru direncanakan. Sedangkan dalam arti sempit biaya (*cost*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk mendapatkan keuntungan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya (*cost*) adalah besaran moneter yang dikorbankan oleh perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan produk atau jasa sebagai umpan balik kepada perusahaan. Apabila dalam perusahaan tersebut telah mengeluarkan biaya (*cost*) namun tidak menghasilkan profit maka bisa dikatakan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Adapun fungsi biaya adalah sebagai berikut:

1. Menjamin lancarnya kegiatan operasional.
2. Sebagai dasar perhitungan harga pokok penjualan (HPP).

3. Sebagai tolak ukur penentuan margin profit.
4. Sebagai pedoman perencanaan pengeluaran periode berikutnya.

2.2.1.4 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses penggolongan mengenai elemen-elemen biaya untuk mempermudah dalam memberikan informasi dan penyusunan laporan keuangan. Menurut Siregar dkk. (2013), secara umum biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Ketelusuran Biaya

Berdasarkan ketelusuran biaya ke produk dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

- a. Biaya Langsung (*direct cost*) yaitu biaya yang bisa ditelusuri sampai ke produk secara langsung. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja/gaji karyawan yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi.
- b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) yaitu biaya yang tidak bisa ditelusuri secara langsung ke produk. Biaya tidak langsung yang berhubungan dengan produk disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*).

2. Perilaku Biaya

Perilaku biaya merupakan klasifikasi biaya berdasarkan pola/tingkat aktivitas, sehingga bisa berubah sesuai dengan perubahan

tingkat aktivitasnya terhadap biaya. Dalam perilaku biaya dapat golongan menjadi 3, yaitu:

- a. Biaya Variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang secara jumlahnya dapat berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitasnya. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya Tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak bisa berubah oleh tingkat aktivitasnya dalam kurun waktu tertentu. Sehingga naik ataupun turunya tingkat aktivitas tidak bisa mempengaruhi total biaya tetap. Contohnya seperti biaya sewa peralatan pabrik.
- c. Biaya Campuran (*mixed cost*) yaitu biaya yang bisa diakui tetap dan bisa juga diakui variabel, dimana yang lain tidak bisa berubah meskipun tingkat aktivitasnya berubah. Contohnya seperti biaya listrik.

3. Fungsi Pokok Perusahaan

Klasifikasi Biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Biaya Produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi menjadi produk jadi sehingga siap untuk dipasarkan. Contohnya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

- b. Biaya Pemasaran yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pemasaran produk. Seperti biaya iklan, biaya promosi dan biaya pengiriman.
- c. Biaya administrasi dan umum yaitu biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan mengarahkan, menjalankan, mengendalikan perusahaan. contohnya biaya tenaga kerja pegawai administrasi dan biaya depresiasi gedung.

4. Elemen Biaya Produksi

Elemen biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

- a. Biaya bahan baku yaitu biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku untuk diproduksi sehingga menghasilkan produk jadi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung yaitu total nilai gaji tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengerjaan produk.
- c. Biaya *overhead* pabrik yaitu keseluruhan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

5. Biaya Operasional

Menurut Wardiyah (2017) biaya operasional merupakan biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi dalam pengelolaan usaha atau biaya yang berhubungan dengan operasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Sujarweni (2017) menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas rutin di perusahaan.

Berikut unsur-unsur biaya operasional menurut Ony dkk (2012):

1. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk barang/jasa. Seperti biaya iklan dan biaya promosi.

2. Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan produk/jasa dan pemasaran produk/jasa. Seperti gaji karyawan, pembelian perlengkapan dan peralatan, dan penyusutan peralatan kantor.

3. Harga Pokok Jasa (*Cost Of Revenue*)

Harga pokok jasa (*Cost of revenue*) adalah total biaya yang timbul dari proses pelayanan atas jasa yang diberikan kepada konsumen.

2.2.2 Akuntansi Manajemen

2.2.2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Rudianto (2013) akuntansi manajemen sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi,

seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai oleh pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut. Menurut Sujarweni (2015) akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen sistem akuntansi atau salah satu ilmu akuntansi yang hasil atau outputnya mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal atau manajemen.

Tujuan akuntansi manajemen menurut Warren *et al* (2017) adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal mengambil keputusan.

2.2.2.2 Manajemen Strategi

Menurut Afin (2013) manajemen strategi adalah cara menumbuhkan dan mengatur strategi sebuah perusahaan sehingga bisa mencapai tujuannya dengan baik. Sedangkan menurut Indriyanty (2013) manajemen strategis merupakan bagian fundamental dari strategi korporat adalah mengenai area bisnis yang akan dimasuki atau ditinggalkan oleh perusahaan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian proses menentukan alur kinerja oleh pihak manajerial agar perusahaan mampu mencapai tujuannya.

2.2.2.3 Manfaat Manajemen Strategi

Menurut David (2012) Manfaat dari manajemen strategis adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan sebuah organisasi untuk lebih produktif.
2. Memungkinkan sebuah organisasi untuk mengarahkan dan mempengaruhi berbagai aktivitas.
3. Membantu organisasi merumuskan strategi-strategi yang lebih baik melalui penggunaan pendekatan terhadap pilihan strategi yang lebih sistematis, logis, dan rasional.
4. Mencapai pemahaman dan komitmen dari semua manajer.
5. Hadirnya peluang bahwa proses tersebut menyediakan ruang yang mampu memberdayakan individu.

2.2.2.4 Pengelolaan

Menurut Terry (2012) pengelolaan adalah suatu proses yang terdiri atas rangkaian-rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Toner (2012) pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan mengawasi kinerja anggota untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu proses yang telah tersusun mulai dari penyusunan data, perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai pada penilaian dengan harapan dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.2.2.5 Tujuan Pengelolaan

Semua perusahaan membutuhkan pengelolaan, tujuan dari pengelolaan adalah mengoptimalkan kinerja sumber daya yang ada seperti peralatan, sumber daya manusia, dan sarana yang telah ada didalam suatu perusahaan agar terhindar dari pemborosan pengeluaran, waktu ataupun tenaga dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan maka perusahaan akan kesulitan dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Berikut merupakan beberapa tujuan dari pengelolaan:

1. Untuk mempermudah dalam mewujudkan tujuan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
2. Untuk menjaga keseimbangan antar kegiatan, sasaran, dan bagian/divisi agar tidak bertentangan.
3. Untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam melakukan kegiatan perusahaan.

2.2.3 Pengertian Profit/Laba

Tujuan utama semua perusahaan adalah mendapatkan profit yang banyak dengan meminimalkan pengeluaran. Menurut kasmir (2014) profit/laba adalah keuntungan yang telah dikurangi dengan pengeluaran/biaya-biaya dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2015) profit/laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat incidental dan bukan kegiatan utama entitas atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali

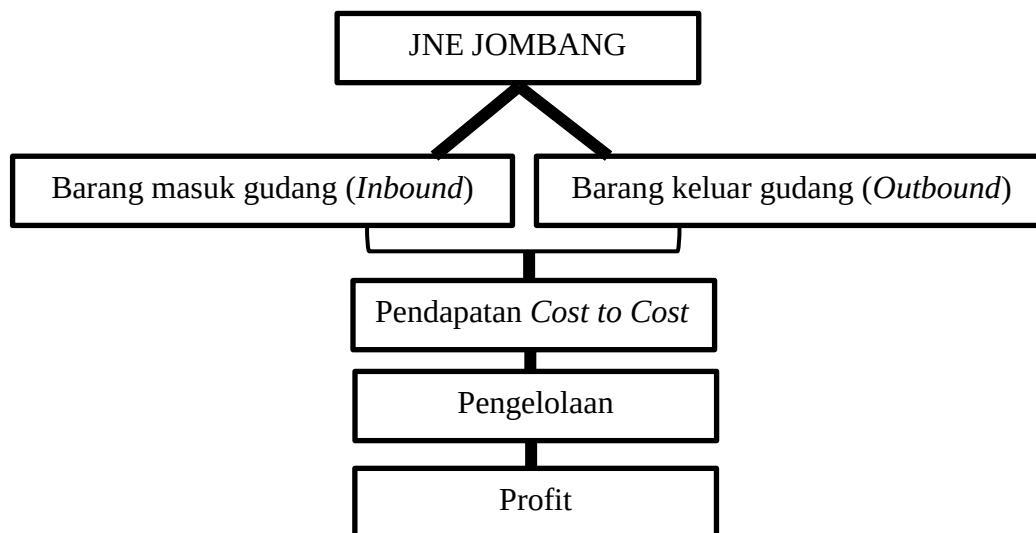
yang berasal dari hasil investasi dari pemilik (*prive*). Sedangkan menurut *Warren et al* (2017) profit/laba adalah apabila pendapatan lebih besar daripada beban dalam suatu perusahaan.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profit adalah hasil dari pendapatan dikurangi beban. Atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu kerangka yang menghubungkan beberapa konsep dengan tujuan memberikan suatu gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai pengelolaan *cost to cost* terhadap profit, yang mana didalam *cost to cost* terdapat pendapatan dan pengeluaran yang dapat mempengaruhi jumlah profit perusahaan. Sehingga penulis berinisiatif untuk menganalisa hal tersebut untuk mengetahui profit yang didapatkan perusahaan. Berikut gambaran kerangka konseptual:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual